

## BAB II

### AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19

#### A. Surah Luqman Ayat 12-19

##### 1. Readaksi Ayat

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۙ  
وَهُوَ يَعِظُهُ ۙ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۙ ١٣  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ ۖ  
فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۙ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ  
عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۙ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي  
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۙ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ ١٥ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ  
فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۙ ١٦  
يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۙ ١٧ وَلَا  
تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ

مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۱۸ وَأَفْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ  
 أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ □ ۱۹

## 2. Terjemah

12. Dan sesungguhnya Kami telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.
13. Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasihatinya: “ Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kedzaliman yang besar.”
14. Dan Kami wasiatkan manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan dan penyapiannya di dalam dua tahun: Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapak kamu, hanya kepada-Kulah kembali kamu.
15. Dan jika keduanya memaksakan untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kamu, maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. Wahai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi dan berada dalam batu karang atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya, Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.
17. Wahai anakku, laksanakanlah shalat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.
18. Dan janganlah engkau palingkan muka engkau dari manusia dan janganlah engkau berjalan di muka bumi dengan congkak. Sesungguhnya Allah tidaklah menyukai tiap-tiap yang sombong membanggakan diri.
19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suara. Sesungguhnya yang seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>50</sup>

## **B. Nama Luqman dalam Al-Qur'an**

Para ulama berbeda pendapat mengenai Luqman, beliau seorang nabi atau orang shalih?

Mayoritas ulama berpendapat bahwa beliau bukan seorang nabi. Al Wahidi menceritakan dari Ikrimah, As-Suddi, dan Asy-Sya'bi, bahwa dia seorang nabi. Ada juga yang mengatakan bahwa tidak seorang pun yang

---

<sup>50</sup> QS. Luqman (31) : 12-19.

mengatakannya sebagai nabi selain Ikrimah, namun yang meriwayatkan ini darinya adalah Jabir Al Ju'fi, perawi yang sangat *dha'if*.<sup>51</sup>

Nama lengkap Luqman adalah Luqman bin Ba'ura' bin Nahur bin Tarih. Tarih inilah yang juga bernama Azar, Ayah Ibrahim. Demikianlah garis keturuna Luqman yang disebutkan Muhammad bin Ishak. Sementara itu ada yang berpendapat bahwa nama lengkapnya adalah Luqman bin Anqa' bin Sarun. Luqman adalah seorang Nubah dari penduduk Ailah. Demikian yang disebutkan oleh As-Suhaili.

Wahb berkata, "Luqman adalah anak saudari Ayyub AS." Muqatil berkata, "ada yang menyebutkan bahwa Luqman adalah anak bibi (dari pihak ibu) Ayyub AS." Luqman hidup selama seribu tahun dan Daud AS sempat bertemu dengannya, bahkan belajar ilmu darinya.<sup>52</sup> Luqmanlah yang memberi fatwa kepada manusia sebelum pengangkatan Daud AS sebagai nabi. Setelah Daud AS diangkat sebagai nabi, dia menghentikan pemberian fatwa. Suatu ketika, Luqman ditanya tentang sikapnya tersebut, maka dia pun menjawab, "Kenapa aku tidak berhenti ketika aku dianggap sudah cukup."

Al Waqidi berkata, "Luqman adalah seorang Qadhi (hakim) di bani Isra'il." Sa'id bin Al-Musayyab berkata, "Luqman adalah orang kulit hitam dari orang-orang kulit hitam Mesir. Dia memiliki dua bibir yang tebal. Allah SWT memberinay hikmah, akan tetaoi tidak memberinya kenabian. Oleh karena itu, jumhur ahli takwil menyatakan bahwa Luqman adalah seorang wali, bukan seorang nabi. Akan tetapi Ikrimah dan Asy-

---

<sup>51</sup> Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Terj. Amir Hamzah Fachruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 745.

<sup>52</sup> Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*., 746.

Sya'bi mengatakan bahwa dia adalah seorang nabi. Dengan demikian, maksud hikmah di dalam ayat adalah kenabian.”

Pendapat yang benar adalah dia seorang laki-laki bijaksana dengan hikmah (kebijaksanaan) yang diberikan Allah SWT ini benar menurut akidah, fikih, agama dan logika dan seorang qadhi di bani Isra'il. Dia berkulit hitam, cacat kaki dan kedua bibirnya tebal. Demikian pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas RA dan lainnya.

Diriwayatkan dari hadits Ibnu Umar RA, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, Luqman bukan nabi, akan tetapi dia adalah seorang hamba yang banyak bertafakur lagi bagus keyakinan. Dia cinta kepada Allah maka Dia cinta kepadanya. Lalu Dia memberikan hikmah kepadanya. Dia juga menawarkannya untuk menjadi khalifah yang akan memutuskan dengan kebenaran. Maka dia menjawab, “Wahai Tuhanku jika Engkau menyuruhku untuk memilih, maka aku pasti akan mengambil keselamatan dan meninggalkan bala dan jika Engkau telah menetapkannya atasku maka aku dengar dan aku taat, sebab sesungguhnya Engkau pasti akan melindungiku.” Demikianlah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Athiyah.

Sementara Ats-Tsa'labi menambahkan redaksi, “ketika itu, terdengar suara malaikat yang tidak bisa dilihat oleh Luqman. Dia berkata “kenapa hai Luqman?” Dia menjawab, “sebab hakim adalah jabatan paling berat dan penuh kecemasan. Dia dikelilingi oleh orang-orang yang terzalim di setiap tempat. Jika dia ditolong, maka dia memang pantas untuk selamat, dan jika dia tersalah maka dia telah jalan menuju surga.

Siapa yang di dalam dunia menjadi orang yang hina, maka itu lebih baik daripada dia menjadi seorang yang mulia di dunia. Siapa yang memilih dunia atas akhirat, maka dunia akan meninggalkannya dan dia tidak akan mendapatkan akhirat.” Malaikat itu pun takjub dengan tutur katanya yang bagus.

Selah itu dia tertidur sejenak kemudian dia pun diberi hikmah. Sejak saat itu dia pun berbicara penuh hikmah. Kemudian Daud AS dipanggil dan dia menerima tawaran menjadi khalifah dan tidak mengajukan syarat seperti yang dilakukan oleh Luqman. Akhirnya, dia tergelincir ke dalam beberapa kesalahan, namun semuanya telah Allah ampuni.

Luqman selalu menolong Daud AS dengan hikmahnya. Suatu ketika, Daud AS berkata kepada Luqman, “Betapa beruntungnya kamu, hai Luqman! Kamu telah diberi hikmah dan dijauhkan dari bala, sementara Daud diberi jabatan khalifah namun mendapatkan bala (cobaan).”

Para ulama berbeda pendapat tentang pekejaan Luqman. Ada yang berpendapat bahwa dia adalah seorang penjahit. Demikian pendapat yang dikatakan oleh Sa’id bin Al Musayyib. Dia juga pernah berkata kepada seorang laki-laki berkulit hitam, “Janganlah kamu bersedih karena kamu berkulit hitam, sebab ada tiga diantara orang-orang terbaik yang berkulit hitam: Bilal, Mihja’ Maula Umar dan Luqman.”<sup>53</sup>

Selain itu ada yang mengatakan bahwa Luqman adalah seorang pencari kayu bakar, yang setiap satu hari satu ikat untuk tuannya. Dan juga

---

<sup>53</sup> Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Terj. Fathurrahman Abdul hamid (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 143-145.

ada yang berpendapat bahwa Luqman seorang pengembala. Dan Khalid bin Ar-Ruba’i berkata “Luqman adalah seorang tukang kayu.”

### C. Munasabah

Secara harfiah, kata munasabah *مناسبة* berarti perhubungan, pertalian, pertautan, persesuaian, kecocokan dan kepantasan. Kata *al-munasabah* sinonim dengan kata *al-muqarabah* *المقربة* yang artinya mendaktkannya dan menyesuaikan.<sup>54</sup> Secara terminologi munasabah ialah pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam perurutan pernyataan dalam Al-Qur’an. Ungkapan yang senada juga diungkapkan As-Suyuti bahwa munasabah adalah adanya keserupaan dan kedekatan diantara sebagian ayat, surat dan kalimat-kalimat yang berakibat adanya hubungan atau korelasi kata, yang mana hubungan ini boleh jadi bisa dalam bentuk korelasi makna ayat, bentuk dalam fikiran, kesetaraan dan hubungan perlawanan. Dan munasabah juga berarti penguatan, penafsiran, badal.<sup>55</sup>

Menurut Manna’ al-Qaththan, dalam *Mabahis fi ‘Ulumul al-Qur’an*, sebagaimana dikutip oleh Dewi Murni, munasabah adalah segi-segi hubungan antara satu kata dengan kata yang lain dalam satu ayat, antara satu ayat dengan ayat lain atau antara satu surat dengan surat lain.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Amiratun Arini, “Nilai Edukatif dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2016), 68.

<sup>55</sup> Dewi Murni, “Kaidah Munasabah”, *Jurnal Syhadah 2* (Oktober, 2019), 91.

<sup>56</sup> Murni, “Kaidah Munasabah”, 93.

Mengenai Munasabah, para mufasir mengingatkan agar dalam memahami atau menafsirkan ayat Al-qur'an, khususnya berkaitan dengan penafsiran ilmiah, seseorang dituntut untuk memperhatikan segi-segi bahasa Al-Qur'an serta korelasi antar ayat.

Munasabah surah Luqman mempunyai hubungan atau *munasabah* dengan surah sebelum atau dengan sesudahnya. Dengan surah sebelumnya yaitu dengan surah Ar-Rūm bahwa:

- a) Dalam surah Luqman Allah SWT menjelaskan bahwa barang siapa yang bersyukur kepada Allah SWT maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kemaslahatan dirinya sendiri. dia sedikitpun tidak merugikan Allah SWT, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-Nya, karena sesungguhnya Allah SWT maha kaya tidak butuh kepada apapun, lagi maha terpuji oleh makhluk di langit dan bumi.
- b) Dalam surah Ar-Rūm dijelaskan bahwa angin yang memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia menunjukkan adanya maha pencipta, manusia harus mengimani-Nya dan bersyukur kepada-Nya.<sup>57</sup>

Kemudian hubungan atau *munasabah* surah Luqman dengan surah sesudahnya yaitu surah As-Sajdah adalah:

- a) Dalam surah Luqman dijelaskan *Ash-Sha'ru* adalah sebuah penyakit yang menimpa unta sehingga membengkokkan lehernya. Gaya bahasa Al-Qur'an dalam memilih peribahasa ini

---

<sup>57</sup> Arini, "Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an Surah Luqman", 69.



bertujuan agar manusia lari dari gerakan yang mirip *Ash-Sha'ru* ini. Yaitu gerakan sombong dan palsu, dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati.

- b) Dalam surah As-Sajdah, Allah SWT menerangkan tanda-tanda orang beriman yaitu jika disebut nama Allah SWT, mereka bersujud memuji tuhanNya dan mereka bukanlah orang yang sombong. Mereka bangun di malam hari untuk shalat dan berdoa kepada Allah SWT agar diberi rizki yang halal untuk mereka infakkan, mereka selalu mengharapkan karunia yang besar.<sup>58</sup>

#### D. Tafsir Surah Luqman Ayat 12-19

##### 1. Surah Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۖ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۙ ١٢

Ayat ini menerangkan bahwa Allah menganugerahkan kepada Luqman hikmah, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran dan kearifan yang dapat menyampaikan kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, ia bersyukur kepada Allah yang telah memberinya nikmat itu. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan dan ajaran-ajaran yang disampaikan Luqman bukanlah

<sup>58</sup> Arini, "Nilai Edukatif dalam Al-Qur'an Surah Luqman", 70.

berasal dari wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, tetapi semata-mata berdasarkan ilmu dan hikmah yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.<sup>59</sup>

Dan barang siapa yang kafir kepada nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya, maka dia sendirilah yang menanggung akibat buruk kekafirannya itu, karena sesungguhnya Allah akan menyiksa dia karena kekafirannya terhadap nikmat-nikmat-Nya itu. Dan Allah Maha Kaya dari rasa syukurnya, karena kesyukurannya itu tidak akan menambahkan apa-apa bagi kekuasaan Allah SWt, sebagaimana kekafirannya pun tidak akan mengurasi apa-apa bagi kerajaan-Nya. Dan Dia-lah yang Maha Terpuji dalam segala suasana, apakah hamba kafir atau bersyukur.<sup>60</sup>

Kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwa Luqman telah dianugerahkan dan diilhami hikmah oleh Allah swt. Dimana diperintah untuk bersyukur kepada Allah, untuk kemaslahatan diri kita sendiri dan apabila ada yang kufur atas nikmat yang Allah berikan maka yang akan merugi adalah diri kita sendiri.

## 2. Surah Luqman Ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ۱۳

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), VII: 547-548.

<sup>60</sup> 'Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Terj. Tim penerjemah Qisthi Press (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 372.

Yaitu bahwasannya inti hikmah yang telah dikaruniakannya oleh Allah SWT kepada Luqman telah disampaikan dan diajarkannya kepada anaknya, sebagai pedoman utama dalam kehidupan. “*wahai anakku! Janganlah engkau persekutukan dengan Allah.*” Artinya janganlah engkau mempersekutukan Tuhan selain Allah. Malahan yang selain dari Tuhan itu adalah alam belaka, ciptaan Allah SWT belaka. Tidaklah Allah SWT bersekutu atau berkongsi dengan Tuhan yang lain didalam menciptakan alam ini.

“Sesungguhnya mempersekutukan itu adalah aniaya yang amat besar.” Yaitu menganiaya diri sendiri, memperbodoh diri sendiri. Dia aniaya atas dirinya sebab Allah mengajaknya agar membebaskan jiwanya dari segala sesuatu, selain Allah. Jiwa manusia adalah mulia, manusia adalah makhluk yang dijadikan oleh Allah SWT menjadi Khalifah-Nya di muka bumi. Sebab itu maka hubungan tiap manusia dengan Allah SWT hendaklah langsung. Jiwa yang dipenuhi oleh tauhid adalah jiwa yang merdeka. Tidak ada sesuatu jua pun yang dapat mengikat jiwa itu, kecuali dengan Allah SWT. Apabila manusia mempertuhan yang lain, sedang yang lain itu adalah benda belaka atau makhluk belaka, manusia itu sendirilah yang membawa jiwanya jadi budak dari yang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surah As-Sajdah: 9

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ۙ

“Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya kedalam (tubuh) nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.<sup>61</sup>

Sudah jelas dalam ayat tersebut bahwa Allah SWT sendiri yang empunya. Mengapa maka ruh yang begitu mulia, yang berasal dari Allah SWT akan ditundukkan kepada yang selain Allah. Mempersekutukan yang lain dengan Allah SWT adalah aniaya paling besar. Sebab tujuan hidup bisa jado pecah berderai. Sebab alam itu pecah berderai. Dan manusia itu sendiri pun jadi berpecah-pecah karena syirik. Sebab masing-masing menghadap dan menyembah apa yang dipertuhannya itu, padahal tidak sama.

Bertambah maju hasil penyelidikannya manusia dan berkembang teknologi, bertambah pula orang yang mempersekutukan Allah SWT itu meninggalkan tuhan-tuhannya. Kepercayaan bahwa Allah SWT itu bersekutu, berdua atau bertiga atau terbilang banyak, kian hilang. Kemajuan teknologi itu sendiri membawa manusia berpikir kepada kesatuan kuasa. Tidak mungkin terbilang. Islam menyediakan dulang penampungan jalan pikiran demikian dengan ajaran tauhidnya.<sup>62</sup>

Kesimpulan dari penjelasan diatas Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan itu ialah aniaya yang amat besar, yaitu menganiaya diri sendiri, memperbodoh diri sendiri. Sesungguhnya hanya Allah lah yang

---

<sup>61</sup> QS. As-Sajdah (32): 9.

<sup>62</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), VII: 97.

patut untuk disembah dan hanya Allah sang pencipta Alam semesta ini. Sebab itu maka hubungan tiap manusia dengan Allah SWT hendaklah langsung. Jiwa yang dipenuhi oleh tauhid adalah jiwa yang merdeka. Tidak ada sesuatu jua pun yang dapat mengikat jiwa itu, kecuali dengan Allah SWT. Apabila manusia mempertuhan yang lain, sedang yang lain itu adalah benda belaka atau makhluk belaka, manusia itu sendirilah yang membawa jiwanya jadi budak dari yang lain

### 3. Surah Luqman Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصَالَهُ ۖ فِي  
عَامَيْنِ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي ۖ وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۚ ١٤

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Hal ini yang menyebabkan seorang anak diperintahkan berbuat baik kepada ibu adalah:

- a. Ibu mengandung seorang anak sampai ia dilahirkan. Selama masa mengandung itu, ibu menahan dengan sabar penderitaan yang cukup berat, mulai pada bulan-bulan pertama, kemudian kandungan itu semakin lama semakin berat, dan ibu semakin lemah, sampai ia melahirkan. Kekuatannya baru pulih setelah habis masa nifas.

- b. Ibu menyusui anaknya sampai usia dua tahun. Banyak penderitaan dan kesukaran yang dialami ibu dalam masa menyusukan anaknya. Hanya Allah yang mengetahui segala penderitaan itu.<sup>63</sup>

Ayat diatas tidak menyebutkan jasa bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan itu, berbeda dengan bapak. Di sisi lain, “peranan bapak” dalam konteka kelahiran anak lebih ringan dibandingkan dengan peranan ibu. Bukan hanya sampai melahirkannya, tetapi berlanjut dengan penyusuan, bahkan lebih dari itu. Memang ayah pun bertanggung jawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peranan ibu. Betapapun peranan ayah tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran anak, jasanya tidak diabaikan karena itu anak berkewajiban berdo’a untuk ayahnya, sebagaimana berdo’a untuk ibunya: sebagaimana do’a yang terdapat dalam QS. Al-Isra’: 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا<sup>ق</sup> ٢٤

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*., 550-551.

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku ! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”<sup>64</sup>

Redaksi menggabungkan dan menghubungkan antara bersyukur kepada Allah dengan cara berterimakasih kepada orang tua, hanya saja bersyukur kepada Allah harus lebih diutamakan.<sup>65</sup>

Kesimpulannya bahwa kita diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orangtua melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Kita wajib merawat kedua orang tua kita yang masih hidup dan mendoakan mereka, jika mereka sudah meninggal dunia. Kita harus menjaga sopan santun dan perilaku kita kepada mereka. Kita juga dilarang untuk memukul atau membentak mereka. Dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23 sudah jelas bahwa kita dilarang untuk berkata kurang bagus walau itu hanya ucapan “ah”. Berikut firman Allah Qs. Al-Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ  
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣

“Dam Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah

<sup>64</sup> QS. Al-Isra' (17) : 24

<sup>65</sup> Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), XXI: 164.

seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

#### 4. Surah Luqman Ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Pada ayat sebelumnya menjelaskan betapa pentingnya berbakti kepada orang tua, tetapi ayat diatas justru menjelaskan tentang pengecualian menaati perintah orangtua. Maka menurut M. Quraish Shihab : Dan janganlah keduanya apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, apalagi setelah Aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahui kedaunya. Namun demikian, jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi, tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu dan pergaulilah keduanya di dunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan bukan akidah dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip



agamamu. Karena itu, perhatikan tuntunan agama dan ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada-Ku dalam segala urusan karena semua urusan dunia kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah juga di akhirat nanti bukan kepada siapapun selain-Ku kembali kamu semua, maka Ku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan dari kebaikan dan keburukan, lalu masing-masing Ku beri alasan balasan dan ganjaran.<sup>66</sup>

Kesimpulan jika kedua orangtua memaksa untuk menyekutukan Allah dengan sesutau yang kamu tidak tahu, maka janganlah kamu taat kepada mereka, akan tetapi layanilah mereka didunia dengan cara yang baik.

##### 5. Surah Luqman Ayat 16

يٰۤاَيُّهَا اِنَّهَا اِنْ تَكُ مِنْ ثَقَالِ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي  
السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ۙ ۱۶

Ayat ini merupakan kelanjutan dari wasiat Luqman kepada anaknya. M. Quraish Shihab menjabarkan : Luqman berkata : “ Wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil, sesempit, dan sekokoh apapun batu itu, atau langit yang demikian luas dan tinggi, atau didalam perut bumi yang sedemikian dalam dimana pun keberadaannya niscaya Allah akan mendatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan.

<sup>66</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), X: 303.

Sesungguhnya Allah Maha Halus menjangkau segala sesuatu lagi Maha Mengetahui segala sesuatu sehingga tidak satupun luput dari-Nya.<sup>67</sup>

Kesimpulannya bahwa sesungguhnya jika ada sesuatu perkara sekalipun seberat biji sawi, serta ia tersembunyi di dalam batu besar atau di langit atau pun di bumi, sudah tetap akan dibawa oleh Allah (untuk dihakimi dan dibalasNya), karena sesungguhnya Allah Maha Halus pengetahunNya; lagi amat meliputi akan segala yang tersembunyi.

#### 6. Surah Luqman Ayat 17

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ  
عَلٰى مَا اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۙ

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Luqman melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra : Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurna syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Dan di samping engkau memerhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, hendaklah engkau menganjurkan orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapa pun yang mampu engkau ajak mengerjakan ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Memang,

<sup>67</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an.*, 305

engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatnya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma'ruf nahi munkar, atau dan kesabaran termasuk hal-hal yang diperintah Allah agar diutamakan sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.<sup>68</sup>

Dalam ayat ini Luqman melanjutkan memberi nasihat pada anaknya yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu anak. Inti dari nasihat dalam ayat ini adalah perintah untuk mendirikan sholat, berbuat kebaikan, menjauhi perbuatan yang mungkar dan bersabar atas bala bencana yang menimpa. Karena sesungguhnya hal itu adalah dari perkara-perkara yang utama.

#### 7. Surah Luqman ayat 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩

Dalam tafsir M. Quraish Shihab, ayat 18 dan 19 merupakan nasihat Luqman tentang akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak. Hal ini memiliki dua manfaat, antara lain agar anak tidak bosan dengan satu macam pelajaran tetapi juga mengisyaratkan

<sup>68</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an.*, 308

bahwa antara akidah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Beliau menasehati anaknya: Dan wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan mukamu dari manusia siapa pun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi, tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah engkau melangkah, janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai, yakni tidak melimpahkan anugrah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhanalah dalam berjalanmu, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan napas yang buruk.<sup>69</sup>

Kesimpulannya pada ayat 18 dan 19 merupakan nasihat Luqman pada anaknya tentang akhlak dan sopan santun berinteraksi terhadap sesama manusia. Bahwasannya kita dilarang untuk memalingkan diri dari manusia dan bersifat angkuh. Karena sesungguhnya Allah tidak

---

<sup>69</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an.*, 311

suka kepada tiap-tiap orang yang sombong takabur, lagi memanggakan diri. Dan sederhanakanlah berjalanmu, juga rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.